

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri konstruksi berhubungan erat dengan pelaksanaan pembangunan di segala bidang yang saat ini masih terus giat dilaksanakan. Kegiatan konstruksi terdiri dari berbagai tahap, dimana tahap yang paling menentukan adalah tahap konstruksi karena kualitas keseluruhan proyek sangat bergantung pada pembuatan dan manajemen pada tahap tersebut. Disamping itu sebagian dari seluruh dana dan waktu proyek dicurahkan selama pembangunan konstruksi. mengingat pentingnya tahap konstruksi ini, kontraktor harus berhati-hati dalam merencanakan, menyusun jadwal, dan mengelola proyek. Untuk itu diperlukan suatu manajemen dalam proyek yang terdiri dari proses pengelolaan, pengalokasian, dan penjadwalan sumber daya dalam proyek untuk mendapatkan sasaran yang telah ditetapkan.

Pembangunan konstruksi di Indonesia semakin pesat sejalan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Proyek konstruksi merupakan proses rencana atau desain dan spesifikasi para perencana yang dikonversikan menjadi struktur dan fasilitas fisik. Proses ini melibatkan organisasi dan koordinasi dari semua sumber daya proyek seperti tenaga kerja, peralatan konstruksi, material, dana, teknologi, dan metode serta waktu untuk menyelesaikan proyek tepat waktu sesuai dengan anggaran, serta sesuai

dengan standard kualitas dan kinerja yang dispesifikasikan oleh perencana (Barie, 1995). Semakin besar ukuran suatu proyek, maka semakin banyak masalah yang harus dihadapi. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah-masalah tersebut akan menimbulkan dampak yang salah satunya berupa pembengkakan biaya (*cost overrun*).

Secara umum, proyek konstruksi itu sendiri tidak bisa lepas dari 4 (empat) aspek yaitu: biaya, waktu, mutu, dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan proyek konstruksi memerlukan suatu manajemen proyek yang baik, yang bertujuan untuk menghindari atau meminimalisir berbagai resiko proyek yang mungkin terjadi diantaranya resiko terjadinya pembengkakan biaya (*cost overrun*) dan keterlambatan waktu pelaksanaan pengerjaan. Suatu proyek akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan biaya atau anggaran yang telah direncanakan, tepat waktu, dan sesuai spesifikasi.

Kontraktor di Indonesia beranggapan bahwa biaya adalah aspek yang penting dan sangat diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek konstruksi. Menurut para kontraktor, tolak ukur tingkat keberhasilan suatu proyek konstruksi ditinjau dari segi biaya adalah ketika biaya proyek konstruksi dapat ditekan seminimal mungkin sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal, atau ketika suatu pelaksanaan proyek konstruksi tidak mengalami pembengkakan biaya selama tahap pelaksanaan, dan dapat berjalan sesuai dengan estimasi biaya awal (Koolma, 2007).

Dengan demikian sangat dibutuhkan tingkat keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang tinggi dalam mengestimasi biaya proyek sampai pengelolaan arus kas proyek selama tahap pelaksanaan, keahlian dalam mengkoordinasi sumber daya proyek, dan kontrol proyek yang baik sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya (*cost overrun*) yang dapat merugikan kontraktor.

Namun pada kenyataannya, sering dijumpai permasalahan munculnya pembengkakan biaya (*cost overrun*) suatu proyek konstruksi selama tahap pelaksanaan pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni: faktor *intern* dan *extern* dari proyek konstruksi itu sendiri. Dengan demikian, hendaknya setiap faktor diperhatikan dengan baik atau selalu dipertimbangkan di tahap estimasi awal, sehingga dapat dicegah atau dihindari terjadinya pembengkakan (*cost overrun*) pada proyek konstruksi.

Kondisi proyek di Kabupaten Sijunjung setiap tahunnya selalu mengalami pembengkakan biaya (*cost overrun*) khususnya bidang Bina Marga. Dari tahun 2015 sampai tahun 2018 ada beberapa proyek yang mengalami pembengkakan biaya. Seperti tahun 2015 Proyek Pembangunan jalan paket 1 dengan nilai kontrak Rp. 9.196.586.000, pada saat pelaksanaan proyek sering terjadi penundaan pekerjaan selain itu kualitas tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan sangat buruk sehingga menimbulkan penambahan biaya pelaksanaan dan diikuti dengan addendum kontrak dan penundaan sejumlah pekerjaan (*delay*). Tahun 2015 Proyek pembangunan

jalan paket 1 dengan nilai kontrak Rp. 8.796.152.000 juga mengalami pembengkakan biaya hal tersebut diakibatkan oleh manajemen kerja yang buruk sehingga royek terhenti dan cashflow proyek terganggu. Tahun 2015 Pembangunan jalan paket 1 juga mengalami cost overrun hal tersebut diakibatkan oleh sering terjadinya pekerjaan ulang dan manajer proyek yang kurang cakap atau mampu memimpin proyek sehingga terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan yang tidak efektif. Tahun 2016 proyek peningkatan jalan paket 1 mengalami pembengkakan biaya (cost overrun) yang disebabkan oleh koordinasi yang buruk antara owner kontraktor dan konsultan dan kesalahan perhitungan untuk harga dan kuantitas material yang menyebabkan biaya proyek membengkak (Sumber: PU Bina Marga Kab.Sijunjung).

Perubahan biaya proyek sering menimbulkan masalah dalam proyek konstruksi, sehingga pengendalian biaya proyek merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan kontraktor dalam proyek yang ditanganinya. Perubahan realisasi biaya proyek terhadap rencana anggaran pelaksanaan (RAP) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor biaya, mutu, dan waktu (Mentalini, 2010). Semakin besar suatu proyek, maka semakin banyak masalah yang harus dihadapi. Jika tidak ditangani dengan benar, berbagai masalah tersebut akan mengakibatkan dampak berupa keterlambatan penyelesaian proyek, penyimpangan mutu hasil, pembiayaan membengkak, pemborosan sumber daya, persaingan tak sehat di antara para pelaksana, serta

kegagalan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Untuk meminimumkan terjadinya nilai pembengkakan biaya pada proyek yang akan dilaksanakan, perlu mengetahui penyebab terjadinya pembengkakan biaya, dari segi perencanaan dan pelaksanaan, koordinasi sumber daya, maupun pengendalian keuangan dan waktu.

Pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi banyak menemui kendala, baik kendala yang sudah diperhitungkan, maupun yang di luar perhitungan rencana. Kendala itu menjadi penyebab terhambatnya pekerjaan proyek. Salah satu dampak yang timbul adalah tambahan biaya pekerjaan proyek (*cost overrun*). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul tesis “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pembengkakan Biaya (*Cost Overrun*) Pada Proyek Konstruksi Jalan Di Kabupaten Sijunjung”. berdasarkan judul diatas selanjutnya akan penulis jelaskan pertanyaan penelitian dalam tesis ini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya pada proyek konstruksi jalan di Kabupaten Sijunjung?
2. Apa faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya pada proyek konstruksi jalan di Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya pada proyek konstruksi jalan di Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya pada proyek konstruksi jalan di Kabupaten Sijunjung.

1.4 Batas Masalah Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek-proyek konstruksi Jalan Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sijunjung tahun 2015-2018.
2. Calon responden untuk penelitian ini adalah kontraktor, owner, dan konsultan pengawas yang terlibat pada proyek konstruksi jalan di Dinas PU Kabupaten Sijunjung.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Kontraktor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengantisipasi faktor penyebab yang terjadinya pembengkakan biaya (*cost overrun*) pada pelaksanaan proyek, dan memperkecil resiko kerugian yang dialami kontraktor dalam pelaksanaan proyek dengan meminimalkan besarnya

pembengkakan biaya (*cost overrun*) sesuai dengan jenis proyek konstruksi yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pembengkakan biaya (*cost overrun*) yang akan dihadapi saat terjun langsung ke lapangan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan permasalahan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah menjalankan penelitian dan pengujian keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis mengenai Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pembengkakan Biaya (*Cost Overrun*) Pada Proyek Konstruksi Jalan Di Kabupaten Sijunjung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pada analisis hasil penelitian serta pembahasan.